

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada acara *Clash of Champions* dalam kanal YouTube Ruangguru ditemukan tuturan-tuturan yang terindikasi mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan berjumlah 24 data yang terdiri dari 6 maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Data pelanggaran yang ditemukan pada acara *Clash of Champions* terdiri dari 2 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2 pelanggaran maksim kedermawanan, 3 pelanggaran maksim pujian, 7 pelanggaran maksim kerendahan hati, 6 pelanggaran maksim kesimpatian, 2 pelanggaran maksim kerendahan hati dan maksim pujian, 1 pelanggaran maksim kerendahan hati dan maksim simpati, dan 1 pelanggaran maksim kesepakatan dan maksim pujian.

Sementara itu, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh partisipan dalam acara *Clash of Champions* pada kanal YouTube Ruangguru terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu tingkat jarak sosial (*distance rating*) berupa 2 data pelanggaran yang dipengaruhi oleh hubungan

penutur dan mitra tutur. Faktor kedua yaitu tingkat status sosial (*power rating*), berupa 11 data pelanggaran yang dipengaruhi oleh perbedaan peringkat pada *Clash of Champions*, 1 data pelanggaran yang dipengaruhi oleh perbedaan perguruan tinggi, 2 pelanggaran yang dipengaruhi oleh perbedaan program studi, dan 1 pelanggaran yang dipengaruhi oleh perbedaan tahun angkatan. Faktor ketiga yaitu tingkat peringkat tindak tutur (*rank rating*) berupa 6 data pelanggaran yang dipengaruhi oleh faktor situasional ketika pertuturan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tuturan partisipan dalam acara *Clash of Champions* pada kanal YouTube Ruangguru, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran kesantunan berbahasa dapat terjadi karena adanya pengaruh dari luar bahasa, seperti perbedaan jarak sosial penutur dan mitra tutur, perbedaan kedudukan penutur dan mitra tutur, serta faktor situasional yang dihadapi oleh penutur dan mitra tutur. Perbedaan jarak sosial dan kedudukan sosial antara penutur dan mitra tutur sangat berpengaruh terhadap produksi bahasa, sehingga diksi yang digunakan oleh penutur untuk berbicara kepada mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lain dapat berbeda. Selain itu, faktor situasional juga sangat berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa antar individu karena setiap situasi yang dihadapi oleh penutur dapat berpotensi memunculkan spontanitas, sehingga penutur dapat melontarkan tuturan dengan diksi yang kurang memperhatikan kesantunan.

Pemahaman mengenai kesantunan berbahasa sangat diperlukan untuk membantu setiap penutur memahami cara berkomunikasi yang efektif dan sopan, terutama situasi yang penuh tekanan. Namun dalam ruang lingkup *Clash of*

Champions, pelanggaran kesantunan berbahasa memang diperlukan karena acara tersebut bersifat kompetisi atau persaingan antar peserta. Dengan memahami bahwa pelanggaran kesantunan berbahasa terjadi karena terdapat faktor yang memengaruhinya, setiap penutur bahasa dapat lebih bisa dalam pengelolaan emosi dan pengelolaan diksi untuk berkomunikasi dengan lawan bicara dari berbagai kelompok sosial tertentu.

4.2 Implikasi

Penelitian ini membahas mengenai tuturan yang terindikasi mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Clash of Champions* pada kanal YouTube Ruangguru, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tersebut. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa diperoleh melalui tuturan seluruh partisipan dalam acara *Clash of Champions*, baik pembawa acara maupun peserta dengan melihat faktor yang memengaruhi pelanggaran tuturan tersebut. Penelitian ini hanya membahas mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan teori Leech, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan menganalisis pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dengan teori yang sama. Penelitian selanjutnya juga dapat diperluas dengan meneliti pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada platform lain seperti Instagram, TikTok, ataupun platform digital lain untuk memperkaya pemahaman kesantunan berbahasa pada platform digital yang memiliki karakteristik dan dinamika komunikasi yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan teori dan fokus penelitian ini untuk digunakan pada objek penelitian lain, misalnya pelanggaran prinsip kesantunan

berbahasa dan faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran kesantunan berbahasa pada kelompok masyarakat tertentu.

